

## Edukasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Prasekolah di Desa Pucukan

Siti Nur Akyuni<sup>1\*</sup>, Risma Fauziyah<sup>2</sup>, Andini Candrika Dewi<sup>3</sup>, Yudy Prasetyo<sup>4</sup>,  
Eni Nurhayati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Delta Sidoarjo

\*Corresponding author, e-mail: 32siti9c@gmail.com.

### Abstrak

Pendidikan prasekolah merupakan pondasi dasar dalam dunia pendidikan. Akan tetapi bagaimana jika pendidikan prasekolah ditiadakan. Akankah pondasi pendidikan tersebut tetap kuat atau justru menunjukkan ketimpangan pendidikan yang nyata. Ketimpangan tersebut membuat peran orang tua menjadi hal yang sangat penting untuk menjadi pengajar prasekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pendidikan prasekolah dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa para orang tua sangat antusias dengan metode pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari minat orang tua untuk mempelajari metode pembelajaran untuk anak-anak prasekolah. Adanya pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua tentang metode pembelajaran prasekolah sehingga bisa memaksimalkan peran orang tua. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi para orang tua di desa pucukan sebagai langkah untuk mencegah keteringgalan pendidikan prasekolah di desa pucukan.

**Kata Kunci:** Orangtua; Prasekolah; Pendidikan.

### Abstract

Preschool education is a basic foundation of education. However, what if preschool education does not exist. The foundation of education remains strong or shows a real educational inequality. This inequality makes the role of parents essential as a teacher. This community service aims to provide educational knowledge that involves parents in the learning process. The methods used are interviews and observations. Based on the results show that parents are very enthusiastic about the learning methods used. This can be seen from the interest of parents to learn methods for preschool children. The existence of this community service is expected to provide understanding and knowledge for parents about learning methods so can maximize the role of parents. Based on this, it can be concluded that this activity is very beneficial for parents in Pucukan Village as one of the steps to prevent the occurrence of preschool education lag in Pucukan Village.

**Keywords:** Education; Parent; Preschool.

**How to Cite:** Akyuni, S.N et al. (2024). Edukasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Prasekolah di Desa Pucukan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 622-628.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi dimasa depan. Menurut [Sujana \(2019\)](#) pendidikan merupakan suatu upaya berkelanjutan sehingga akan menghasilkan kualitas yang baik dan berlandaskan pada nilai pancasila. Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani ([Nurjamilah & Muttaqin, 2020](#)). Hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai sarana mengembangkan potensi-potensi baik kognitif, spiritual ataupun psikomotorik anak yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) yang dikutip [Fathoni \(2023\)](#) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan dan interaksi social. Psikologi perkembangan ini dibagi menjadi dua konsep utama diantaranya zone of proximal development (ZPD) yang menitikberatkan kebutuhan pelajar akan bantuan orang yang memiliki pengetahuan dan scaffolding dimana mengacu pada pemberian bimbingan untuk membantu pelajar menyelesaikan tugas yang tidak bisa dilakukan secara mandiri. Orang yang memiliki peran sebagai pemberi dukungan dan bantuan yaitu guru ataupun orang tua. Adanya kedua konsep tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Salah satu elemen penting untuk mengembangkan potensi anak-anak adalah adanya sarana pendidikan yang memadai. Hal tersebut harus mulai direncanakan sedari dini agar bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Salah satu elemen tersebut adalah pendidikan dilingkungan keluarga. Menurut [Rantauwati \(2020\)](#) Lingkungan keluarga khususnya orang tua sebagai orang yang memahami karakter, minat dan bakat anak akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan orang tua adalah orang pertama yang mengenal dan mampu untuk mengarahkan potensi potensi anak sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Disinilah peran orang tua menjadi faktor pendukung dan pemberi bantuan dalam proses pendidikan.

Dalam hal ini orang tua memiliki andil besar terhadap proses pembelajaran. namun bagaimana jika para orang tua tersebut juga tidak memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk mendukung dan juga memberikan bantuan selama proses pembelajaran khususnya untuk anak-anak prasekolah. Hal tersebut dikarenakan minimnya waktu dan juga sarana untuk memberikan pengajaran bagi orang tua mengenai pembelajaran untuk anak-anak prasekolah. Disamping itu kurangnya sarana pendidikan dan pengajar dibeberapa daerah juga masih menjadi masalah pendidikan.

Faktanya di era perkembangan teknologi yang begitu pesat ternyata tidak menjamin adanya pemerataan pendidikan. Menurut [Syafii \(2018\)](#) kenyataannya pendidikan Indonesia belum sepenuhnya dirasakan semua warga. Pada daerah yang tergolong terpencil masih banyak orang yang belum mendapatkan pendidikan layak dan memadai. Masih banyak anak-anak yang tidak bisa merasakan sarana pendidikan yang berkualitas walaupun berada di kota besar. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat. Menurut [Meravigliosi \(2023\)](#) faktor penghambat ketidakmerataan pendidikan diantaranya (1) ketidaktersediaan infrastruktur yang baik, (2) perekonomian dan (3) ketimpangan jumlah dan kualitas pengajar. Hal ini perlu menjadi perhatian semua pihak agar anak-anak Indonesia memperoleh hak yang sama dalam hal pendidikan.

Salah satu faktor penghambat ketidakmerataan pendidikan adalah faktor kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini bahkan terjadi disalah satu kota besar tepatnya ada di desa pucukan, kelurahan gebang, kabupaten Sidoarjo. Desa pucukan merupakan salah satu desa yang terpencil di kota Sidoarjo dan sangat minim fasilitas pendidikan khususnya tenaga pengajar untuk anak prasekolah. Hal ini membuat sebagian besar anak-anak usia prasekolah di desa pucukan tertinggal dalam hal pengetahuan dasar seperti membaca dan berhitung. Menurut [Indriawan & Wijiyo \(2020\)](#) anak prasekolah adalah anak-anak yang memiliki berbagai macam potensi yang memiliki rentang usia antara 3-6 tahun. Berdasarkan rentang usia tersebut seharusnya anak-anak sudah mulai mengembangkan potensinya salah satunya dengan belajar membaca dan berhitung namun kontras dengan anak-anak di desa pucukan yang mayoritas masih belum mampu untuk mengenal huruf terlebih membaca.

Solusi efektif untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memaksimalkan peran orang tua. Orang tua khususnya ibu dituntut untuk memiliki pengetahuan agar bisa mendidik anak-anaknya ([Tania et al. 2021](#)). Hal tersebut dikarenakan orang tua khususnya ibu adalah madrasah pertama yang harus mengajarkan dasar dasar pengetahuan kepada anak-anak khususnya pada rentang usia prasekolah. Hal tersebut dilakukan agar ketika anak-anak memasuki jenjang sekolah dasar (SD) mampu untuk membaca. Kenyataannya sangat berbanding terbalik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang tua di desa pucukan tidak memahami metode pembelajaran yang tepat untuk anak-anak prasekolah. Akibatnya banyak orang tua yang

---

menghiraikan dan berpendapat kelak jika anak-anak prasekolah masuk sekolah dasar (SD) akan diajarkan oleh guru disekolah.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pendidikan prasekolah dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi sarana atau wadah bagi para orang tua di desa pucukan untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran untuk anak-anak prasekolah. Hal tersebut diharapkan bisa menjadi salah satu langkah untuk mencegah tertinggalnya pendidikan prasekolah di desa pucukan yaitu dengan memanfaatkan peran orang tua sebagai tenaga pengajar untuk anak-anak prasekolah di desa pucukan.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada tanggal 9-12 Mei 2024 di desa Pucukan, kelurahan Gebang, kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pendidikan prasekolah dengan melibatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu mengamati dan praktek dimana diawal para orang tua dapat mengamati proses pembelajaran dan dilanjutkan dengan praktek mengajarkan anak-anak prasekolah. Metode pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan wawancara dan observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengamati perilaku atau aktivitas dari partisipan yang terlibat dalam fenomena (Ardiansyah et.al., 2023). Menurut Rianto (2020) wawancara merupakan proses penggalan data berdasarkan latar belakang fenomena sesuai dengan fakta dilapangan. Kegiatan wawancara dilakukan diawal dan akhir kegiatan pengabdian dan kegiatan observasi dilakukan selama proses kegiatan pengabdian masyarakat. Mitra didalam kegiatan ini adalah para orang tua yang memiliki anak yang berusia 6 tahun kebawah yang berada di desa pucukan. Para orang tua dipilih berdasarkan arahan dari ketua RT (rukun tetangga) yang mengatakan bahwa para orang tua tersebut kesulitan untuk memberikan materi pembelajaran kepada anaknya yang memiliki rentang usia prasekolah.

Kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan diantaranya: (1) Tahap persiapan dilakukan dengan survey lokasi dan koordinasi dengan RT (rukun tetangga) dan Rw (rukun warga) di desa pucukan terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu menggali informasi kepada RT (rukun tetangga) dan RW (rukun warga) terkait permasalahan yang ada di desa pucukan yaitu masalah kurangnya pendidikan prasekolah. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan modul ajar mengenai metode membaca yang didasarkan pada arahan RT (rukun tetangga) serta pengumpulan alat dan bahan untuk pembelajaran yaitu papan tulis dan spidol, (2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan wawancara awal kepada para orang tua terkait dengan permasalahan yang dihadapi orang tua pada saat proses pembelajaran anak prasekolah. Hal ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh orang tua ketika melakukan proses pembelajaran selama ini. Selanjutnya setelah mengetahui permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian berupa proses pembelajaran bersama anak-anak prasekolah dan orang tua menggunakan metode belajar membaca suku kata. Pada tahap ini juga dilakukan observasi untuk melihat pemahaman orang tua selama proses pembelajaran dengan metode membaca suku kata, (3) Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan wawancara akhir untuk melihat kemampuan para orang tua dan dampak dari kegiatan pengabdian ini bagi orang tua di di desa pucukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan diantaranya: (1) transkripsi data, pada tahap ini dilakukan proses transkripsi wawancara yang berupa audio menjadi teks serta mencatat detail proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan keaktifan baik dari anak-anak prasekolah maupun dari para orang tua, (2) kategorisasi atau pengkodean, tahap ini hasil transkrip wawancara dan catatan observasi dikelompokkan berdasarkan kategori yang sama, (3) Interpretasi, pada tahap ini dilakukan peninjauan kembali mengenai data dan juga kategori untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan prasekolah merupakan tingkat pendidikan yang paling dasar dalam sistem pendidikan. Hal tersebut membuat pendidikan prasekolah menjadi pondasi terpenting didalam dunia pendidikan. Pendidikan prasekolah memainkan peran penting untuk membantu anak-anak belajar pada jenjang berikutnya (Widarnandhana et.al., 2023). Hal tersebut dikarenakan pada usia prasekolah anak-anak cenderung mudah menangkap informasi sehingga hal tersebut harus dimanfaatkan untuk mengajarkan berbagai macam ilmu dasar seperti membaca dan berhitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat anak berusia 4 tahun kapabilitas otak anak telah mencapai 50% (Agustin & Shaumi, 2024). Artinya pada saat usia prasekolah yaitu usia 3-6 tahun perkembangan kognitif, motorik dan juga spiritual anak sedang

berkembang dengan sangat pesat sehingga diperlukan wadah atau sarana untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut. Namun bagaimana akibatnya jika jenjang pendidikan prasekolah tidak ada. Salah satu faktor penyebabnya adalah tidak adanya tenaga pengajar yang berkualitas untuk anak-anak prasekolah.

Hal ini ternyata terjadi disalah satu desa di kota Sidoarjo. Tepatnya berada di desa pucukan yaitu salah satu desa terpencil di kota Sidoarjo. Hal tersebut menjadi motivasi terbesar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil yang didapatkan diketahui bahwa permasalahan yang sangat mengkhawatirkan di desa pucukan adalah mengenai pendidikan prasekolah. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa orang tua yang memiliki anak usia prasekolah menjelaskan bahwa saat ini desa pucukan sedang mengalami krisis pendidikan khususnya pendidikan prasekolah. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya sarana sekolah untuk anak prasekolah. Masalah ini tentu saja membuat para orang tua khawatir anak-anak prasekolah di desa pucukan akan mengalami ketertinggalan pengetahuan dibandingkan dengan anak-anak prasekolah di desa lain.

Salah satu faktor besar keterbatasan pendidikan prasekolah di desa pucukan adalah kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas. Menurut [Nurzannah \(2022\)](#), tenaga pengajar berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Fasilitator disini menuntun tenaga pengajar untuk mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan selama proses pembelajaran ([Arfandi & Samsudin, 2021](#)). Salah satu fasilitas yang sangat penting adalah materi pembelajaran yang berkualitas. Hal ini bertolak belakang dengan desa pucukan yang kekurangan tenaga pengajar sehingga tidak ada fasilitator yang bisa memberikan materi pembelajaran khususnya untuk anak-anak prasekolah. Akibatnya, banyak anak-anak sekolah dasar (SD) di desa pucukan yang belum bisa membaca karena pada saat jenjang usia prasekolah tidak ada tenaga pengajar yang mengajarkan keterampilan membaca.

Alasan tidak adanya tenaga pengajar yang bersedia mengabdikan di desa pucukan adalah akses jalan untuk menuju desa pucukan yang tergolong sulit untuk dilalui. Hal tersebut dikarenakan jalanan rusak, sempit dan dikelilingi oleh tambak. Tak jarang bahkan banyak warga yang tergelincir jatuh ketambak terlebih jika musim hujan tiba. Hal ini harusnya mendapat perhatian dari pemerintah untuk dapat menyediakan akses jalan yang aman baik untuk warga ataupun tenaga pengajar di desa pucukan.



**Gambar 1. Proses kegiatan belajar mengajar dengan anak prasekolah di desa pucukan**

Kegiatan pengabdian ini memadukan dua konsep utama dari teori Vygotsky. Gambar 1 menunjukkan tahap pertama yaitu zone of proximal development (ZPD). Dalam tahap ini dilakukan proses pembelajaran bersama anak-anak prasekolah dan juga orang tua di desa pucukan. Kegiatan dimulai dengan melakukan ice breaking sebelum pembelajaran. Banyak orang tua yang menganggap hal tersebut tidak penting karena hanya akan membuang waktu pembelajaran. Didalam kegiatan ini dijelaskan bahwa kegiatan ice breaking bukan hanya sekedar bermain tetapi bertujuan agar selama pembelajaran anak-anak prasekolah tidak tegang dan selalu semangat saat belajar. Aktivitas ice breaking sangat penting dalam lingkungan pendidikan anak usia dini karena dapat membantu meredakan ketegangan dan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi anak-anak. Proses belajar yang nyaman dapat melatih fungsi kognitif anak-anak berkenaan untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar ([Suardipa, 2020](#)). Disamping itu Para orang tua mengawasi anak-anak prasekolah dari luar ruangan belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar para orang tua dapat melihat secara langsung metode yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak prasekolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran cara mengajar yang efektif untuk para orang tua.

Berdasarkan hal tersebut para orang tua tak menyangka anak-anak prasekolah bisa fokus dan juga aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ternyata menarik minat dari para orang tua karena selama ini ketika para orang tua melakukan pembelajaran bersama anak prasekolah kerap kali terjadi perselisihan yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut pada akhirnya menarik minat para orang tua untuk mempelajari metode belajar yang dilakukan yaitu metode membaca suku kata. Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut

Hartini et al. (2022) metode pembelajaran adalah teknik implementasi bahan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar. Metode pembelajaran yang tepat akan sangat berdampak pada hasil belajar.

Tahap kedua adalah scaffolding, pada tahap ini para orang tua diminta langsung untuk mempraktekkan hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran. Para orang tua satu persatu maju dan mengajarkan cara membaca menggunakan metode membaca suku kata. Meskipun pada awalnya sedikit canggung karena para orang tua takut salah namun dengan arahan dan bimbingan dari mahasiswa pengabdian secara bertahap para orang tua mulai percaya diri dan enjoy ketika proses belajar mengajar. Keterlibatan orang tua yang rendah sebelum edukasi menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pelatihan praktis kepada orang tua. Peningkatan keterlibatan setelah program edukasi mencerminkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan efektif dalam mendorong partisipasi orang tua dalam aktivitas pendidikan anak. Hal ini mendukung temuan bahwa keluarga adalah entitas yang sangat berpengaruh untuk mendorong proses pembelajaran (Rahmanda & Zulkarnaen 2024). Seiring berjalannya waktu para orang tua mulai melemparkan candaan untuk mencairkan suasana. Hal tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif. Tahap ini diakhiri dengan kuis akhir untuk melihat kemampuan anak-anak setelah belajar bersama dengan orang tua. Hasilnya pun cukup memuaskan, mayoritas dari anak-anak prasekolah sudah mampu merangkai kata menjadi huruf. Hal ini membuktikan bahwa perpaduan antara metode, suasana belajar dan materi belajar yang benar akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermutu.

Keefektifan dan mutu pendidikan dapat dicapai jika semua aspek pembelajaran terpenuhi. Salah satu aspek tersebut diantaranya peran orang tua dalam proses pembelajaran (Kinanti & Trihantoyo 2021). Hal ini dapat di capai apabila adanya pemahaman orang tua tentang pendidikan prasekolah memadai. Untuk itu, perlu di upayakan pemahaman bagi orang tua tentang konsep serta metode pembelajaran pendidikan anak prasekolah dan peran penting orang tua dalam pendidikan prasekolah. Hal tersebut dikarenakan salah satu tugas orang tua adalah untuk mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal (Rahmawati et al. 2022). Melalui kegiatan ini orang tua mendapatkan pengetahuan metode pembelajaran yang efektif bagi anak-anak prasekolah secara optimal.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran bersama anak-anak prasekolah. Dalam tahap ini dapat dilihat kemampuan dari masing masing anak-anak prasekolah sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilakukan. Hasilnya pun terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditandai saat pra pembelajaran dilakukan kuis yang menuntut siswa untuk membaca. Ternyata mayoritas siswa hanya mengenal huruf tetapi belum mampu untuk merangkai huruf tersebut sehingga menjadi sebuah kata atau kalimat yang utuh. Setelah proses pembelajaran terjadi perubahan perlahan lahan anak-anak prasekolah bisa untuk merangkai kata menggunakan metode pembelajaran suku kata.



**Gambar 2. Kegiatan wawancara awal dan wawancara akhir bersama orang tua**

Setelah proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan wawancara akhir bersama dengan para orang tua di desa pucukan. Seperti yang bisa dilihat pada gambar 2, menunjukkan proses wawancara awal dan juga wawancara akhir dengan para orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa orang tua sangat puas dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan para orang tua melihat dan ikut terjun langsung merasakan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu para orang tua juga bisa menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran terbaru yang dilakukan. Para orang tua menganggap adanya kegiatan pengabdian ini sebagai sarana dan juga wadah para orang tua untuk belajar kembali bagaimana metode metode yang efektif digunakan untuk mengajar anak-anak prasekolah.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan diketahui bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pada

lingkungan dan interaksi social. Lingkungan terdekat khususnya lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan dan selalu berinteraksi dengan anak. Hal tersebut ternyata mampu memberikan berbagai dampak bagi pengetahuan anak-anak. Terlebih untuk anak-anak prasekolah yang memiliki kecepatan untuk menangkap berbagai informasi serta menirukannya tanpa tau kebenaran dari informasi yang diperoleh. Contohnya ketika proses pembelajaran berlangsung para orang tua mengatakan bahwa ketika belajar seringkali terjadi pertengkaran antara orang tua dan anak karena ketidak sepahaman akan materi yang diajarkan. Hal tersebut tentu saja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain seperti adanya adanya ucapan kasar, kebiasaan orang tua ketika mengobrol, dll. Peran orang tua dalam proses pembelajaran anak prasekolah sangat krusial karena anak-anak pada usia ini sangat dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan orang tua mereka. Interaksi antara anak dan orang tua dapat membantu perkembangan berpikir kritis dan logis (Susilawati 2020). Akibatnya kesalahan sekecil apapun yang dilakukan oleh orang tua akan sangat berdampak bagi perkembangan anak-anak.

## Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa pucukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya untuk para orang tua yang selama ini kesulitan untuk mengajar anak-anak prasekolah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan para orang tua terkait dengan metode metode yang efektif digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengabdian ini juga dianggap sebagai salah satu solusi efektif yang bisa dilakukan untuk mengatasi kurangnya tenaga pengajar di desa pucukan yaitu dengan melibatkan orang tua sebagai tenaga pengajar. Melalui serangkaian kegiatan ini para orang tua dibekali pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran yang tepat untuk di terapkan pada anak prasekolah. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa teori dari Vygotsky sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Mulai dari tahap ZPD dimana orangtua mengamati hingga tahap scaffolding dimana orangtua langsung praktek mengajar didepan anak-anak. Kedepannya diharapkan program ini dapat dilanjutkan dengan beberapa penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut. Perlu adanya peninjauan untuk memastikan bahwa program yang dilakukan terlaksana dengan baik bahkan jika memungkinkan bisa melibatkan guru ataupun dosen. Hal itu untuk memberikan prespektif dan mengembangkan materi pembelajaran lebih interaktif dan mudah di pahami oleh orang tua.

## Daftar Pustaka

- Agustin, E. T., Shaumi, N. F., & Shaumi, U. (2024). Perubahan Pandangan Masyarakat Terkait Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Cimerak. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(1), 79-90.
- Anabella, R. T. C., & Utami, I. (2023). Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang). *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 4(2).
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31-38.
- Hartini, N. M. S. A., et. al. (2022). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta : Galiono Digdaya Kawthar
- Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Ejournal Unesa*, 9(2), 256-264.
- Nurjamilah, I. P., Ukit, U., & Muttaqin, M. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Sistem Pernapasan Melalui Penerapan Team Game Turnamen (TGT) Berbantu Monopoli. *Jurnal Bioeduin*, 10(2), 41-49.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(1), 26-34.
- Rahmanda, I., & Zulkarnaen, Z. (2024). Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-12.
- Rahmawati, E., Dewi, A. S., Nurhayati, E., & Dewi, G. K. (2022). Parenting Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Motorik Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Mantriwiry Surabaya. *Jurnal Padi (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 5(1), 6-10.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).

- 
- Rianto, P. (2020). *Modul Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(1), 79-92.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(1), 79-92.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14-19.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan pemerataan akses kependidikan daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153-171.
- Widamandhana, I. G. D., Ariani, N. W. T., & Jayadiningrat, M. G. (2023). Peran Orangtua dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 144-155. doi: 10.25078/pw.v8i2.3103.